MAKALAH

KAJIAN PERBANDINGAN BEDA PENGARUH PEMBIASAAN PEMBERIAN TES ESAI DENGAN TES OBJEKTIF TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN BIOLOGI SISWA SMAN 1 PAINAN

MILIK PERPUSTAKAAN UNIV. NEGERI PADANG
DITERIMA TGL : 11-03-2014
SUMBER/HARGA : Hd
KOLEKSI : Cu
NO. INVENTARIS : 558/hd/2014.k-1 (c)
KLASIFIKASI : 574.071 2 Arm k.1

Oleh:
Drs. Armen, S.U.
Staf Pengajar FMIPA UNP

Disampaikan pada Seminar Nasional dan Mubes Ikatan Alumni Jurusan Biologi (ILUNI-BIO) II "Relevansi Ujian Nasional dengan Peningkatan Mutu Pendidikan Indonesia" di Padang, 26 s.d 27 Februari 2010

JURUSAN BIOLOGI
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

MILIK PERPUSTAKAAN
UNIV. NEGERI PADANG

BAB I

PENDAHULUAN

Penggunaan bentuk tes objektif dalam pembelajaran sudah lama dilaksanakan, mulai dari tingkat Sekolah Dasar sampai ke Perguruan Tinggi. Pada tingkat Sekolah Dasar, SMP, dan SMA, tes bentuk objektif diberikan pada setiap Caturwulan, Semester dan Evaluasi Tahap Akhir. Tes objektif tidak menuntut siswa menguasai materi pelajaran secara mendalam dan memahami. Tes objektif mempunyai jawaban bersifat menggiring siswa menjawab benar kendatipun penguasaan materi belum mantap. Kerjasama antar siswa pada waktu mengerjakan soal tes lebih terbuka.

Kebiasaan guru memberi ujian tes objektif mempengaruhi pola belajar siswa. Siswa cenderung belajar tidak serius, mereka cenderung belajar memahami materi secara sepintas. Pola belajar sepintas disebabkan sifat tes objektif memberi peluang bagi siswa mampu menjawab soal tanpa menguasai materi secara mendalam. penguasaan materi pelajaran hanya sekadar untuk bisa menjawab soal yang jawabannya sudah tersedia atau jawaban bisa di jawab secara spekulatif.

Dalam evaluasi basil belajar biologi di sekolah, tingkat kemampuan yang sering dinilai oleh guru adalah pengetahuan, pemahaman dan aplikasi. Pada tingkat pengetahuan, siswa dituntut untuk dapat mengenali konsep, fakta-fakta dan istilah. Pada tingkat pemahaman siswa dituntut untuk

memahami dan mengetahui tanpa keharusan untuk menghubungkan dengan hal-hal lain. Pada tingkat aplikasi umumnya menggunakan pendekatan pemecahan masalah.

Tes esai lebih cocok digunakan untuk menilai tingkat kemampuan kognitif, afektif dan ps;komotor dibandingkan dengan tes objektif. Dalam tes esai siswa dapat dituntut untuk mengetahui fakta-fakta serta memahami dan juga mengaplikasikan pada kehidupan sehari-hari. Bentuk tes esai cenderung tidak digunakan guru dengan berbagai pertimbangan. Guru lebih tertarik menggunakan tes objektif untuk mengetahui hasil belajar.

Tes esai mendorong siswa berani mengemukakan pendapat dan menyusun jawaban dengan kalimat sendiri. Untuk bisa menjawab tes esai diperlukan penguasaan materi secara komprehensif dan penguasaan materi memerlukan cara khusus yaitu belajar rajin dan sedrius.

Untuk mempertinggi penguasaan materi pelajaran, siswa harus mengubah belajar untuk menguasai materi pelajaran. Pembiasaan pemberian ujian dengan tes bentuk esai akan mendorong siswa belajar sungguh-sungguh dan menguasai materi secara mendalam. Faktor yang mendorong siswa belajar serius menguasai materi pelajaran karena ujian dengan tes esai tidak memberi peluang untuk menjawab soal secara spekulasi dan kerja sama dengan teman menguasai materi pelajaran secara dalam agar bisa menjawab soal dengan benar. Bentuk soal yang diberikan guru pada siswa jelas mempengaruhi pola belajar siswa untuk menguasai materi pelajaran. Dengan memberikan pembiasaan tes esai kepada siswa, akan mendorong siswa berpikir secara kritis

dan menjawab soal sesuai dengan pemahamannya terhadap soal yang diberikan.

Keadaan ini menyebabkan siswa benar-benar mempersiapkan diri dalam menghadapi tes yang diberikan oleh guru. Siswa akan menyadari tanpa persiapan dan pemahaman yang baik terhadap materi pelajaran, mereka tidak akan mampu menjawab soal dengan benar. Dengan memberikan pembiasaan tes esai akan mendorong siswa untuk belajar dengan giat sebelum proses belajar mengajar dimulai dan sebelum soal-soal tes diberikan, sehingga tujuan pengajaran biologi di Sekolah Tingkat Pertama dapat dicapai.

Kalau digunakan tes bentuk objektif siswa hanya memilih alternatif jawaban yang telah tersedia. Kenyataan di lapangan, banyak siswa mengikuti tes tanpa persiapan. Tes objektif memungkinkan siswa bisa menerka jawaban, jika yang diterka benar, siswa memperoleh nilai bagus. Dengan tes objektif guru tidak bisa mengetahui proses berpikir siswa. Guru tidak bisa mengetahui secara pasti kondisi nilai yang diperoleh siswa. Apakah nilai hasil penguasaan materi atau nilai untung-untungan. Kita bisa berasumsi bahwa pola pikir generasi muda yang biasa di didik dengan tes esai akan berbeda dengan dibiasakan tes objektif.

Motivasi sangat perlu dalam pembelajaran, termasuk untuk motivasi yang ada dalam tes. Dengan ada motivasi hasil belajar siswa cenderung menjadi lebih baik. Menurut Wayan Nurkencana (1982, hal: 98) "Dalam belajar motivasi memegang peranan penting, tidak ada motivasi, berarti tidak ada belajar dalam arti sebenarnya. Tes dapat menentukan bilakah murid belajar, apa yang mereka pelajari dan bagaimana mereka belajar. Tes yang

disusun baik dan dipakai secara efektif dapat mendorong siswa, mengembangkan kebiasaan yang baik.

Berdasarkan pernyataan para ahli pendidikan, pemberian tes dapat memotivasi siswa belajar giat agar memperoleh hasil belajar lebih baik. Sesuai dengan soal tes esai yang memungkinkan siswa, belajar giat memahami materi pelajaran, pembiasaan pemberian tes esai akan dapat meningkatkan motivasi siswa mcniahanil mated pelajaran secara mendalam, schingga siswa marnpu menjawab soal dengan mudah dan benar.

Mengingat pemberian tes objektif cenderung diberikan oleh guru kepada siswa, tentu akan memperendah tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran. Pemberian tes objektif untuk mengetahui hasil belajar siswa telah dilakukan secara nasional oleh guru mulai darn tingkat SD sampai Perguruan Tinggi, khususnya di Kabupaten Pesisir Selatan.

Menyadari penting peranan biologi dalain menunjang kemajuan ilmu dan teknologi, maka mutu pendidikan biologi harus ditingkatkan. Pemerintah terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan baik kualitas maupun kuantitas, misal perbaikan kurikulum, membangun laboratorium, ruang belajar, meningkatkan profesional guru. Menurut data Kantor Wilayah Departemen pendidikan dan Kebudayaan Sumatera Barat, nilai ilmu-ilmu biologi masih rendah. Nilai yang diperoleh siswa setelah dibiasakan diuji dengan tes objektif.

Berdasarkan studi pendahuluan di beberapa SMA di Kab. Pesisir Selatan, semua guru biologi memberi ujian semester dengan tes objektif Ujian Evaluasi Tahap Akhir, tes yang diberikan juga berbentuk objektif dan. hanya beberapa pertanyaan berbentuk esai.

Jika disimak lebih jauh pada materi pelajaran, tidak semua materi mata pelajaran bisa diuji dengan tes objektif. Mata pelajaran. Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam lebih cocok diuji dengan tes esai, karena matapelajaran Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam lebih bersifat pemahaman konsep. Mata pelajaran Biologi salah satu mata pelajaran yang menuntut pemahaman konsep yang dalam. Tujuan matapelajaran Biologi di SMA yang terdapat dalam kurikulum 1995 yaitu:

> Penalaran matapelajaran Biologi di SMA bertujuan agar siswa menguasai konsep-konsep biologi dan saling kait, serta manipu menggunakan metoda ilmiah untuk memecahkan masalah yang dihadapi sehingga lebih menyadari kebesaran dan kekuasaan Pencipta.

Biologi merupakan salah satu matapelajaran inti yang diberikan di SMA. Dalam pelajaran biologi tidak semua materi bersifat hafalan, sebagian materi pelajaran ditekankan kepada pemahaman berbagai fakta dan hubungan beberapa konsep biologi. Biologi bagian ilmu pengetahuan, memberikan pengaruh cukup besar terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, banyak hasil pengetahuan dan teknologi, merupakan penerapan teori-teori Biologi dalam berbagai bidang, misal bidang pertanian, industri dan kesehatan.

Pembiasaan pemberian tes objektif perlu dipertimbangkan untuk tidak dilakukan. Guru sebaiknya mempertimbangkan memberikan tes esai. Agar diperoleh kepastian pengaruh pemberian tes esai terhadap hasil belajar siswa, peneliti merasa perlu mengadakan penelitian.

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah, penelitian, bahwa penilaian salah satu kajian teoritis dan tujuan kegiatan penting dalam pembelajaran. Ada dua bentuk tes yang umum dipakai dalam penilaian yaitu tes esai dan tes objektif.

Tes esai dapat digunakan untuk menguji hal-hal yang sulit pemakluman dan pengertian yang mendasar. Untuk bisa mengerjakan tes esai diperlukan, pemahaman dan penyusunan materi yang luas. Siswa yang akan mengerjakan tes harus belajar dengan baik.

Tes esai dapat mengevaluasi mengenai kreatifitas, menganalisis dan mensintesis suatu hal. Tes esai sangat cocok mengukur dan mengevaluasi hasil suatu proses yang komplek dan anak didik tidak bisa menerka jawaban.

Tes objektif hanya cocok untuk mengevaluasi kemampuan yang menuntut proses mental yang tidak begitu tinggi seperti tingkat kegunaan mengingat kembali pengertian dan kemampuan mengaplikasikan prinsip-prinsip.

Kenyataan yang ditemukan di lapangan guru matapelajaran Biologi SMA Negeri sama cenderung memberikan tes objektif dalam mengevaluasi. Pembiasaan pemberian tes objektif dalam mengevaluasi matapelajaran biologi akan menghambat siswa meningkatkan perhatian, motivasi dan minat belajar untuk meningkatkan hasil belajar, karena tes objektif hanya cocok mengevaluasi hal ingatan, pengertian dan aplikasi dasar.

Keadaan ini akan menghambat keberhasilan belajar siswa meningkatkan mutu pendidikan. Jika guru matapelajaran biologi masih tetap menggunakan (memanfaatkan) memberi tes objektif, Suatu kenyataan tes esai dalam mengevaluasi matapelajaran biologi terabaikan (tidak termanfaatkan). Tidak dibiasakan pemberian tes esai barangkali guru belum mengetahui secara pasti keunggulan tes esai untuk meningkatkan hasil belajar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan tujuan penelitian maka dirumuskan masalah penelitian:

1) Apakah terdapat beda pengaruh antara pembiasaan pemberian tes esai dengan tes objektif terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Painan dalam mata pelajaran biologi ?
2) Apakah pembiasaan pemberian tes esai akan lebih baik daripada tes objektif untuk meningkatkan basil belajar siswa SMA Negeri 1 Painan dalam mata pelajaran biologi ?

Hasil penelitian ini diharapkan dapat:

1) Memberi masukan bagi staf pengajar matapelajaran Biologi SMA Negeri 1 Painan Kabupaten Pesisir Selatan tentang bentuk tes yang dapat meningkatkan basil belajar siswa
2) Bahan masukan bagi guru dan lembaga terkait untuk meneliti pengaruh membiasakan pemberian tes dalam pembelajaran terhadap peningkatan basil belajar dalam berbagai matapelajaran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Tes sebagai alat evaluasi hasil belajar dalam pendidikan di sekolah. Ada dua macam yaitu tes bentuk esai dan tes bentuk objektif. Untuk lebih jelas tentang dua tes ini, maka harus diketahui lebih dahulu pengertian masing-masing tes.

Menurut Nana Sudjana (1990, hal 18) pengertian tes esai dan tes objektif:

> Tes esai adalah tes yang menuntut jawaban dari murid dalam bentuk menguraikan atau menjelaskan dengan menggunakan kata-kata sendiri. Tes ini menuntut kemampuan siswa dalam menyusun jawaban secara sistematis dengan bahasa atau kata-kata sendiri.

Pengertian tes bentuk objektif:

Tes objektif adalah tes yang diberikan kepada murid dimana setiap pertanyaan telah mengandung makna jawaban sehingga murid tinggal memilih jawaban yang benar diantara kemungkinan yang telah disediakan, memberikan jawaban singkat untuk melengkapi pertanyaan yang lebih sempurna.

Sesuai dengan pendapat Nana Sudjana (1982, hal 183) tentang pengertian tes esai, menyatakan:

> Tes esai adalah sejenis tes kemajuan belajar yang memerlukan jawaban yang bersifat pembahasan atau uraian kata-kata dan menuntut kemampuan siswa untuk dapat mengorganisir, menginterpretasikan dan menghuhungkan pengertian-pengertian yang telah dimiliki.

Tes esai menuntut siswa untuk dapat mengingat dan mengenal kembali dan terutama harus mempunyai daya kreativitas yang tinggi. Dengan menggunakan tes bentuk esai dalam evaluasi akan dapat mengembangkan potensi yang ada pada siswa, karma dengan tes esai siswa diberi kebebasan mengemukakan jawaban dengan kata-kata sendiri, sehingga siswa mempunyai kesempatan untuk melahirkan ide-ide yang dimiliki.

Pengertian tentang tes objektif menurut Ing Masidjo (1995: 47) : "Tes objektif adalah suatu tes yang telah menyediakan sejumlah jawaban, sehingga siswa tinggal memiliki satu jawaban benar dari sejumlah jawaban yang tersedia dari sejumlah besar item.

Pada tes esai memiliki kebaikan, seperti yang diungkapkan oleh Ngalim Purwanto (1997: 38) tes esai memiliki kebaikan yaitu:

1) sipenjawab mempunyai kebebasan dalana menjawab dan mengeluarkan isi hati atau buah pikirannya ;
2) melatih mengeluarkan buah pikiran dalam bentuk kalimat atau bahasa yang teratur (melatih kreasi dan fantasi).

Menurut Wayan Nurkancana (1986: 42), kebaikan tes bentuk esai, yaitu:

1) sangat cocok untuk mengukur atau menilai hasil dari suatu proses belajar yang kompleks;
2) memberi kesempatan kepada anak untuk menyusun jawaban sesuai dengan

jalan pikirannya sendiri.

Berdasarkan pengertian kedua bentuk tes dapat disimpulkan bahwa dengan memberikan tes esai, guru akan mengembangkan potensi yang ada dalam diri anak, karena tes esai menuntut anak kreatif, berani menggunakan kata-kata sendiri, sedangkan dalam bentuk tes objektif, alternatif jawaban sudah tersedia, siswa hanya memilih jawaban yang dianggap betul.

Kebaikan tes esai menurut Suharsimi Arikunto (1989, hal: 62) adalah:

1) tidak memberikan banyak kesempatan berspekulasi atau. Untunguntungan;
2) mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapatnya serta menyusun dalam kalimat yang tegas ;
3) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengutamakan maksudnya dengan gaga bahasa dan caranya sendiri
4) dapat diketahui sejauh mana siswa mendalarni suatu masalah yang diteskan.

Menurut Bistok Sirait I (1989, hal: 34), kebaikan tes bentuk esai:

1) mendorong jenis studi yang sama;
2) dapat disesuaikan kepada berbagai bidang ilmu
3) dapat dialokasikan terhadap pengujian menulis, kemampuan organisasional dan kekreatifan.

Menguraikan kebaikan tes esai, Nana Sudjana (1982, hal 455). berpendapat

1) dapat mengukur kesanggupan berpikir pada siswa;
2) dapat mengukur kesanggupan siswa dalam menggunakan kalimat yang baik dan benar ;
3) memberikan kemungkinan kepada guru memulai proses berpikir siswa.

Berdasarkan uraian mengenai kebaikan tes bentuk esai disimpulkan bahwa siswa tidak dapat menerka jawaban. Tes bentuk esai dapat melatih siswa mengemukakan pendapat dengan kata-kata sendiri dan menyusun menjadi kalimat yang tepat dan dapat dipahami.

Mengingat tes objektif sudah disediakan alternatif jawaban, siswa tinggal memilih jawaban yang dianggap betul, guru tidak susah memeriksa karena dapat menggunakan kunci, dan memeriksa boleh diserahkan kepada orang lain, karena siapapun yang memeriksa hasilnya akan sama.

Terkait dengan kelemahan tes objektif, Ngalim Purwanto menyatakan bahwa tes objektif:

1) kurang memberi kesempatan untuk menyatakan isi hati atau kecakapan yang sesungguhnya karena anak tidak membuat kalimat;
2) memungkinkan anak atau sipenjawab menerka-nerka jawabannya.

Anas Sudijono (1998: 135-136) mengemukakan tentang kelemahan mengunakan tes objektif, yaitu:

> Cara memberi jawaban soal pada tes objektif, dimana dipergunakan simbol-simbol huruf yang sifatnya seragam, seperti A, 13, C dan D atau B-S dan sebagainya, maka hal seperti ini dapat membuka peluang bagi testee untuk melakukan kerja sama yang tidak sehat dengan sesarna testee lainnya. Misalnya dengan menggunakan kode-kode berupa gerakan tangan, gelengan kepala atau dengan cara-cara lainnya.

Pembiasaan tes objektif akan menimbulkan hal yang kurang baik bagi siswa, siswa tidak dapat mengembangkan pemikiran sendiri. Sesuai dengan pendapat Wayan Nurkancana (1986:29) mengenai kelemahan penggunaan tes objektif adalah :

> Dalam tes objektif murid-murid memberikan jawaban dengan jalan memilih salah satu dari alternatif-alternatif yang disediakan. Dalam hal ini ada kemungkinan bahwa murid-murid yang tidak mengetahui pilihan yang tepat akan mengadakan pemilihan sceara menerka-nerka saja.

Dari beberapa pendapat dapat dilihat bahwa tes bentuk objektif lebih memungkinkan terjadi kerja sama antara siswa dalam mengerjakan soal tes. Tes esai melatih siswa untuk berani mengemukakan pendapat, mengungkapkan kemampuan intelektual yang tinggi, proses berpikir siswa yang diuji akan dapat dilihat dan mendorong siswa untuk terbiasa dalam menentukan langkah penyesuaian disertai alasan-alasannya. Tes esai mengharuskan siswa memahami bahan-bahan pelajaran sebelum tes. Kemungkinan untuk memperoleh nilai yang baik kalau tidak belajar sangat kecil. Oleh sebab itu siswa akan termotivasi untuk belajar, supaya memperoleh nilai yang baik. Nana Sudjana (1990: 35) mengemukakan:

> Adanya semacam kecendrungan dikalangan pendidik dan guru untuk kembali menggunakan uraian sebagai alat penilaian hasil belajar terutama di perguruan tinggi, disebabkan karena adanya gejala menurunnya hasil belajar atau kualitas pendidikan di perguruan tinggi yang salah satunya disebabkan kerena penggunaan tes objektif.

Kelemahan tes objektif dinyatakan Suharsimi Arikunto (1989, hal : 164)

1) soal-soalnya mendorong untuk mengemukakan ingatan daya pengenalan kembali saja, dan sukar untuk mengukur proses mental yang tinggi;
2) banyak kesempatan untuk untung-untungan;
3) kerjasama antar siswa pada waktu mengerjakan tes lebih terbuka.

Berdasarkan pernyataan para ahli, tes bentuk objektif memberi untung-untungan, karena jawaban bisa diterka walaupun siswa tidak mengerti

dan memahami jawaban soal. Mengerjakan tes objektif siswa dapat dengan mudah kerjasama dalan menjawab.

Bistok Sirait (1989, hal: 54) berpendapat tentang tes objektif:

1) sering mengabaikan pengujian proses berpikir tingkat tinggi;
2) dapat menekan hafalan luar kepala siswa berlebihan;
3) mendorong kebiasaan siswa jelek
4) mendorong terkaan;
5) lebih mahal dari tes esai dalam persiapan dan produksinya.

C. Dampak Tes Bentuk Esai dan Tes Objektif Terhadap Pelajaran Biologi

Biologi salah satu mata pelajaran inti yang diberikan di SMA. Dalam pelajaran biologi tidak semua materi hapalan. Sebagaian besar ditekankan pada pemahaman bermacam fakta dan hubungan antar konsep biologi. Tujuan mata pelajaran biologi di SMA yang terdapat dalam kurikulum.

Menurut Anonirnus (1993: I) yaitu:

> Pengajaran mata pelajaran Biologi di SMA bertujuan agar siswa menguasai konsep-konsep biologi dan saling keterkaitannya serta mampu untuk wenggunakan metode ilmiah dengan dilandasi sikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi sehingga lebih menyadari kebesaran dan kekuasaan penciptanya.

Selain itu pembelajaran biologi yang juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran IPTEK, kelestarian lingkungan dan kebanggaan nasional. Biologi di SMA mengandung bahan kajian yang mempelajari mahkluk hidup dan aspek kehidupannya. Baik dimasa lampau maupun masa sekarang. Konsep-konsep Biologi di SMA sifatnya lebih milcroskopis, lebih abstrak dan lebih menunjukkan saling keterkaitan sebagai sistem. Biologi mempelajari mengenal mahkluk hidup. Dalam mempelajari mahkluk hidup dipelajari mengenai hal-hal yang nyata seperti organ-organ serta fungsinya.

Jadi dalam belajar biologi kita dihadapkan pada kenyataan yang ilmiah. Untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap konsep-konsep Biologi yang telah diajarkan dapat diketahui dengan melihat basil tes. Tes yang diberikan dapat dalam bentuk esai atau, objektif. Pembiasaan tes esai dapat menimbulkan motivasi pada diri siswa disebabkan oleh sifat dari tes esai tersebut. Dalam menjawab tes esai siswa harus memahami materi pelajaran, karena mereka tidak akan bisa menjawab apabila tidak belajar. Pada tes esai siswa dituntut untuk menjawab dengan kata-kata sendiri dan siswa akan dirangsang untuk berpikir dan mengeluarkan pendapat. Bila siswa telah terlatih berpikir sendiri, mereka akan dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.

Bila tes yang diberikan pada siswa berbentuk esai siswa akan merasa takut menghadapi tes sehingga sebelum mengikuti tes siswa harus mempersiapkan diri dengan baik. Tanpa persiapan dan pemahaman, siswa tidak dapat menjadikan soal tes dengan baik. Kalau dipergunakan tes bentuk objektif, siswa akan malas untuk belajar. Dalam tes objektif siswa telah diberi alternatif jawaban sehingga mereka walaupun tidak belajar mereka bisa menjawab dengan menerka-nerka. Dengan tes objektif guru tidak bisa mengetahui proses berpikir siswa. Guru tidak bisa mengetahui secara pasti kondisi nilai yang diperoleh siswa.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti maka jenis penelitian im termasuk penelitian eksperimen. Model rancangan penelitian yang digunakan adalah *Randomized Control Group-Postest Design* seperti pada tabel 1.

Tabel 1: Rancangan Penelitian Pembiasaan Pemberian Tes Esai dan Objektif terhadap Siswa SMAN 1 Painan

Kelas	Treatment	Post test
Eksperimen	X,	T
Kontrol	X2	T

Sumber: Sumadi Suryasubrata, 1998:45

Keterangan:
T = tes
Xi = pembiasaan pemberian tes esai
X2 = pembiasaan pemberian tes objektif

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian adalah seluruh Siswa kelas III SMAN 1 Painan yang terdaftar tahun 2005/2006 sebanyak 378 orang. Untuk lebih populasi dan sampel dapat dilihat dapat dilihat tabel 2.

Tabel 2: Data Siswa Kelas III SMAN 1 Painan Tahun Pelajaran 2005/2006

No	Kelas	Jumlah
1	III_1	40
2	III_2	40
3	III_3	44
4	III_4	44

5	III_5	44
6	III_6	42
7	III_7	42
8	III_8	42
9	III_9	40
Jumlah		378

Sumber : Tata Usaha SMAN 1 Painan

2. Sampel

Penelitian ini membutuhkan dua kelompok sampel dari populasi yang ditetapkan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *cluster random sampling,* karena distribusi siswa dalam setiap kelas paralel adalah random. Langkah-langkah dalam pengambilan sampel adalah:

a. Dirandom siswa sebanyak dua kelas untuk dijadikan sampel.

b. Setelah didapatkan dua kelas sampel, secara acak diambil satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol.

C. Variabel dan Data

1. Variabel

Pada penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat sebagai berikut:

a) Variabel bebas penelitian adalah pembiasaan pemberian tes esai dan tes objektif terhadap siswa SMAN 1 Painan dalam pembelajaran mata pelajaran biologi.

b) Variabel terikat penelitian adalah hasil belajar siswa dalam mata pelajaran biologi pada aspek ranch kognitif setelah dibiasakan diuji

558 (Ph) 2014.4.1 (1)
374.071 2
Arm
k.1

dengan tes esai dan tes objektif.

2. Data

a) Jenis Data

Jenis data penelitian adalah data primer yang langsung diambil dari tes hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

b) Sumber data adalah siswa kelas sampel SMAN I Painan

D. Tahap-Tahap penelitian

Secara garis besar tahap-tahap yang ditempuh dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

a) Sebelum nienpiukan usul penelitian, dilakukan tinjauan ke Dinas Pendidikan Kabupaten Pesisir Selatan untuk niendapatkall kepastian bisa atau tidak melakukan penelitian.

b) Mengajukan usul penelitian. Usul penelitian diajukan ke jurusan biologi kemudian diteruskan ke PHK A2.

c) Menyiapkan instrumen penelitian berupa naskah ujian.

2. **Tahap pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan meliputi:

a) Mengumpulkan semua siswa yang menjadi sampel penelitian (80 orang) dan memberi informasi Nihwa mereka selama proses pembelajaran dalam setiap pertemuan diuji dengan tes esai atau objektif; setelah itu diberi tes basil belajar.

MILIK PERPUSTAKAAN
UNIV. NEGERI PADANG

b) Memberi perlakuan pembiasaan tes esai dan objektif terhadap siswa sampel.

c) Evaluasi

Evaluasi dikerjakan siswa secara individu dalam waktu yang telah ditentukan peneliti. Tes ini bertujuan untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan dengan pembiasaan tes yang berbeda.

3. Tahap pengolahan data

Dalam tahap pengolahan data dilakukan sebagai berikut:

a) Inventansasi. Data diperiksa dan dipelajari. Data yang kurang karena sampel tidak hadir, diganti dengan sampel cadangan.

b) Analisis data. Data dianalisis berdasarkaiA tabel dan skor hasil belajar.

c) Diskusi data yang telah diolah. Diskusi dilakukan berdasarkan analisis data.

d) Menulis laporan.

E. Instrumentasi

Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar. Tes hasil belajar berbentuk objektif sebanyak 50 buah. Sebelum instrumen digunakan sebagai alai pengumpul data, terlebih dahulu instrumen diujicoba pada siswa yang bukan sampel. Uji coba instrumen dimaksudkan untuk menentukan validitas, reliabilitas, daya pembeda dan indeks kesukaran tes. Reliabilitas soal adalah 0,86 merupakan tes yang mempunyai reliabilitas

sangat tinggi. Daya beda soal berkisar dari 0,2-1,0 dan indeks kesukaran soal diambil dari renting 0,30-0,70 yaitu soal dengan kriteria sedang.

1. Validitas tes

Tes dikatakan valid apabila tes itu dapat mengukur apa yang hendak diukur, untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu tes dianalisa dengan validitas isi . Sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi apabila mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan dan sesuai dengan kurikulum. Dalam Arikunto, (1999:67).

2. Reliabilitas tes

Reliabilitas tes adalah suatu ukuran apakah tes tersebut dapat dipereaya. Untuk menentukan indeks reliabilitas tes dipakai rumus Kuder Richardson (KR-21) yang ditemukan Arikunto (1999:103) yaitu:

/1 n \/1 M(n – M)

r ▸ \,n-1, \ nS t

dengan M = Ex adalah rerata skor total N

St- fX2 I ,/ fx \2

Dimana rl I koefesien reliabilitas

n =.11-11111ali butir soal

M rata-rata skor tes

s ▸ 2

t variansi total

N jumlah pengikut tes

Kriterianya: 0,80 < r, <_ 1,00 reliabilitas sangat tinggi

0,60 < r, < 0,80 reliabilitas tinggi

0,40 < r, 1 15: 0,60 reliabilitas sedang

0,20 --- rl,, 0,40 reliabilitas rendah

0,00 < r, 1 0,20 reliabitas sangat rendah

Tes yang dipakai adalah tes yang memiliki reliabilitas > 0,40. Pada penelitian ini soal yang dipakai memiliki reliabilitas sebesar 0,86 berarti reliabilitas tes sangat tinggi.

3. Daya pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) detigan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah). Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi (D). Cara menentukan daya pembeda dapat digunakan rumus yang dikemukakan Suharsimi Arikunto (1999:213) yaitu:

D Ba Bb Ja Jb

Dimana : **Ba jumlah peserta kelompok atas yang menjawab benar Bb**

= jumlah peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Ja jumlah peserta kelompok atas

Kriterianya: 0,00 - 0,20 = jelek 0,20 - 0,40 = cukup 0,40 - 0,70 = baik

0,70 - 1,00 = baik sekali

Kriteria yang dipakai adalah dengan daya pembeda > 0,20

Untuk kelompok kecil (kurang dari 100), scluruh kelompok testee dibagi dua sama besar, 50 % kelompok atas dan 50% kelompok bawah. Seluruh

pengikut tes dideretkan.mulai dari skor teratas sampai terbawah, lalu dibagi dua. Daya beda dari tes pciiclitiati ini hcrkisar dari 0,20-1,00.

4. Indeks kesukaran

Untuk mengetahui indeks kesukaran dapat digunakan rumus yang dinyatakan Suharsimi Arikunto (1999:208) yaitu: P = B Js

Keterangan:

P = indeks kesukaran

B = jumlah siswa yang menjawab dengan benar

JS =JUP11ah seluruh siswa peserta tes

Kriterianya: 0,00 – 0,30 = soal sukar

0,30 – 0,70 = soal sedang

0,70 – 1,00 = soal mudah

Soal yang dipakai adalah soal yang mempunyai indeks kesukaran antara 0,30 sampai 0,70.

IV. HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi dan Analisis Data

Data dari penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang diperoleh setelah –post test. Data dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Skor dan analisis hasil belajar Sains Biologi siswa Kelas III SMAN 1 Painan tahun 2005/2006 dalam pembelajaran dengan pembiasaan tes esai dan objektif

Kelas	Jumlah data	Rata-rata	St. Deviasi	T_{hitung}
Pemb. ts esai	40	66,5	10,8	1,18*
P. tes objektif	40	62,1	19,0	

Keterangan:
* = berbeda nyata dengan taraf nyata 95%
t_{tabel} 2 Tailed = 0,242

Dari tabel 4, terlihat hasil post test pada kelas eksperimen yaitu pembelajaran dengan pembiasaan tes esai lebih tinggi dari kelas kontrol yang pembelajarannya dengan pembiasaan tes objektif. Pada tabel di atas terlihat rata-rata hasil belajar kelas eksperimen adalah 66,5 dan rata-rata selisih hasil belajar (hasil belajar) kelas kontrol adalah 62,1. Syarat untuk melakukan uji t sebelumnya dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Uji Hipotesis

Dari uji normalitas dan homogenitas hasil belajar ternyata kedua kelas sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan mempunyai variansi yang homogen, dengan demikian dilanjutkan dengan uji-t. Hasil uji t, diperoleh t hitung =

1,19 sedangkan t tabel = 0,24 berarti t hitung lebih besar dari t tabel, maka Ho ditolak dan H_1 diterima, terdapat pengaruh yang berarti pembelajaran dengan pembiasaan tes esai terhadap hasil belajar biologi siswa kelas 3 SMAN 1 Painan Tahun 2005/2006.

Dampak positif dari penerapan pembelajaran dengan pembiasaan tes esai terjadinya peningkatan keaktifan siswa dalam memberikan jawaban pada saat pembelajaran. Tingginya hasil belajar pada kelas eksperimen ditunjukkan oleh tingginya rata-rata post test siswa. Hal ini disebabkan oleh banyaknya keunggulan yang dimiliki oleh pembelajaran dengan pembiasaan tes esai diantaranya:

1. Adanya ketergantungan positif antara pembiasaan tes esai dengan aktivitas belajar siswa. Setiap siswa termotivasi belajar karena ujian yang diberikan esai. Siswa tidak dapat menebak jawaban secara acak.
2. Interaksi langsung, dimana siswa-siswa akan mewujudkan kerjasama untuk mencapai keterlibatan bersama, membagi masalah, saling membantu, saling mendukung, saling mendorong serta saling menghargai.
3. Dengan pembiasaan tes esai mengaktifkan siswa berdiskusi dan mampu menemukan sendiri pokok materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Selisih hasil belajar yang tinggi pada kelas eksperimen salah satunya memang disebabkan oleh keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. Siswa yang aktif dalam memberikan jawaban pada saat proses belajar mengajar memperoleh selisih skor tes lebih tinggi dibandingkan siswa yang tidak aktif.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan maka penulis dapat menyimpulkan bahwa :

1. Terdapat beda pengaruh antara pembiasaan pemberian tes esai dengan tes objektif terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Painan.
2. Pembiasaan pemberian tes esai lebih baik daripada tes objektif meningkatkan hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Painan.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh penulis mengemukakan beberapa saran, yang mudah-mudahan dapat memberikan masukan untuk peningkatan hasil belajar biologi yaitu:

1. Melakukan penelitian pada jenjang pendidikan yang lebih rendah seperti di Sekolah Dasar dan SMP.
2. Melakukan penelitian pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi seperti di perguruan tinggi.
3. Melakukan penelitian efektifitas pada tingkatan kualitas sekolah ataupun siswa yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Anonimus. 1990. ***Kurikuluni Pendidikan MIPA LPTK Program Strata I*** Jakarta: Diijen Dikti P2LPTK Depdikbud.

Anonimus. 1995. *Kurikulum SMA.* Jakarta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Arikunto, Suharsimi. 1989. *Dasar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: Bina Aksara.

Arikunto, Suharsimi. 1989. ***Managemen Penelitian.*** Jakarta: P2LPTK Dirjen Dikti Depdikbud.

Arikunto, Suharsimi. 1998. ***Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.*** Jakarta: Rmck.a Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 1999. ***Dasar-Dasar Evalusi Pendidikan.*** Jakarta: Bumi Aksara.

Azwar, Syali'Llciiii. 1987. ***Tes Prestasi.*** Yokyakarta: Liberti.

Joesmani. 1988. ***Pengukuran dan Evaluasi dalam Pengajaran.*** Jakarta: P2LPTK Depdikbud.